

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian kualitatif menurut Sugiyono, dinamakan sebagai metode baru, karena popularitasnya belum lama, juga merupakan metode postpositivistik karena berlandaskan pada filsafat postpositivistik. Metode ini disebut juga sebagai metode artistik, karena proses penelitian lebih bersifat seni (kurang berpola), dan disebut sebagai metode interpretive karena data hasil penelitian lebih berkenan dengan interpretasi terhadap data yang ada di lapangan.

Metode kualitatif juga sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan dalam kondisi yang alamiah (natural setting), disebut juga sebagai metode ethnographi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropolog budaya, disebut sebagai metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif. Maka dari itu metode ini juga merupakan metode yang menekankan pada fenomena dan gejala yang bersifat alami. Mengingat orientasi tersebut, juga sifatnya mendasar, naturalistis dan bersifat alami, serta tidak bisa dilakukan di dalam laboratorium melainkan ke lapangan. Oleh sebab itu penelitian semacam ini disebut juga, *naturalistic inquiry* atau *field study*.

Metode kualitatif ini digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna sendiri merupakan data yang sebenarnya, data yang pasti merupakan suatu nilai dibalik data yang tampak. Oleh

karena itu dalam penelitian kualitatif tidak menekankan pada generalisasi, tetapi menekankan pada makna.

Karena metode ini adalah metode yang berlandaskan pada filsafat pospositivisme, maka yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawanya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna bukan generalisasi.

A. Pendekatan Fenomenologi

Pendekatan fenomenologi sering digunakan untuk merujuk pengalaman subjek dengan berbagai jenis dan tipe subjek yang ditemui. Beberapa ciri pokok fenomenologi yang dilakukan oleh peneliti fenomenologis ialah sebagai berikut:

1. Fenomenologi cenderung mempertentangkan dengan naturalism.
2. Cenderung mengaktifkan kognitif yang mengacu evidenz.

Menurut Edmund Husserl yang dalam hal ini merupakan kesadaran tentang sesuatu benda itu sendiri secara jelas dan berbeda dengan yang lainnya, dan mencakupi sesuatu dari segi itu.

3. Cenderung percaya bahwa bukan hanya sesuatu benda yang ada dalam sesuatu benda alam dan budaya.

Dari beberapa poin di atas sangat jelas bahwa pendekatan fenomenologis akan berusaha memahami arti peristiwa dan kaitan-kaitannya terhadap objek kajian atau orang-orang tertentu dalam situasi-situasi tertentu. Dimana peneliti akan berusaha untuk masuk kedalam dunia konseptual para subjek yang diteliti

sedemikian rupa sehingga mereka mengerti apa dan bagaimana suatu pengertian yang dikembangkan oleh mereka disekitar peristiwa dalam kehidupannya sehari-hari.

Menurut peneliti pendekatan ini sangat tepat digunakan, sebab pembahasan mengenai fenomena skabies dan santri tentunya sangat diperlukan kajian yang mendalam. Maka dari itu upaya untuk terjun langsung ke lapangan merupakan hal yang harus dilakukan peneliti. Melalui Pendekatan fenomenologi diharap mampu menemukan ciri, sumber masalah, letak keunikan, serta informasi lain seputar objek mengenai skabies santri di pondok Pesantren Himmatus Salamah dusun Srigading Tulungagung tersebut. Selain itu sifat pendekatan fenomenologi yang sangat mengedepankan *individual differences* (perbedaan individual) merupakan kelebihan fenomenologi dibandingkan dengan bentuk pendekatan lainnya. Peneliti fenomenologi berusaha masuk ke dunia para subjek yang ditelitinya. Peneliti dapat mengetahui tentang subjek secara mendetail tentang kehidupan sehari-harinya. Maka dari itu penelitipun menggunakan observasi terlibat (*participant observation*) dan wawancara yang mendalam (*indepth interview*), tentu bertujuan agar data yang di dapatkan semakin valid dan kuat.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Pondok Pesantren Himmatus Salamah (PPHS) yang beralamatkan di dusun Srigading Rt 03 Rw 01 desa Plosokandang kecamatan Kedungwaru kabupaten Tulungagung. Untuk perbatasan administrasinya sendiri ialah, sebelah utara perbatasan dengan desa

Tunggulsari, sebelah timur dengan desa Selojeneng, sebelah selatan perbatasan dengan desa Wonorejo dan sebelah barat dengan dusun Bago.

Jika di gambarkan dalam deskripsi jalan maka akan sangat mudah. Dari kampus IAIN Tulungagung ketimur hingga Pom Plosokandang, lalu ambil jalur kiri hingga ke utara, melewati rel KA, SDI Miftahul Huda, hingga bertemu dengan perempatan. Setelah dari perempatan belok kanan, arah ke timur hingga bertemu dengan SDN Plosokandang 1, Masjid Riyadul Jannah dan ketimur sedikit sekitar 200 m, terdapat jalan kecil berpaving dan belok kiri masuk ke arah sebelah utara, dan disanalah pondok PPHS berada.

Peneliti memilih Pondok Pesantren Himmatus Salamah sebagai tempat penelitiannya sebab, pondok tersebut memiliki keunikannya tersendiri. Hal-hal yang unik yang menjadi dasar peneliti menentukan tempat penelitian tersebut ialah;

1. Pondok pesantren tersebut termasuk kedalam kategori pondok salaf yang mayoritas santrinya ialah mahasiswa. Jika diamati lebih jauh seharusnya mahasiswa sudah memiliki tingkat kesadaran diri dalam menjaga kebersihkannya lebih tinggi di banding dengan santri sekolah dasar atau menengah. Namun secara fakta sama saja, tiada berbeda.
2. Termasuk kategori pondok pesantren baru. Karena dari sarana dan prasaranapun masih tampak baru setelah proses pembangunan. Seharusnya dengan sarana prasarana yang masih baru itu tingkat

kondisi lingkungan tercemarnya masih sedikit kecil (belum menjamur).

3. Belum memiliki banyak santri yang notabene interaksinya tidak begitu padat dan intens seperti halnya pondok-pondok pesantren besar..

Berdasarkan beberapa kriteria yang peneliti temui itu darisanalah ide untuk meneliti dipondok tersebut muncul. Sehingga penelitian dilakukan disana apakah secara fakta benar demikian ataukah tidak sesuai fakta.

C. Data dan Sumber Data

Sumber data sangat berpengaruh sekali dalam menunjang hasil penelitian peneliti. Maka dari itu sumber data harus berasal dari lapangan langsung. Maka sumber data penelitian ini berasal dari hasil observasi, wawancara dan beberapa rujukan berupa data-data langsung dari objek primer yaitu para santri yang terkena skabies.

Menurut sumber perolehannya, data dapat dibagi menjadi dua yaitu:

- a. Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian.¹ Sumber primer ini berupa catatan hasil wawancara yang diperoleh melalui wawancara yang peneliti lakukan. Selain itu, peneliti juga melakukan observasi lapangan dan mengumpulkan data dalam bentuk catatan tentang situasi dan kejadian di lokasi penelitian.

¹ M. Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Jakarta:Ghalia Indonesia, 2002), hlm. 82.

Data primer yang peneliti gunakan yaitu data hasil wawancara dengan narasumber dalam hal ini adalah santri yang bersangkutan (terkena skabies). Termasuk data hasil observasi yang peneliti amati dalam keseharian subjek. Sebab perkembangan skabies dari hari ke hari mengalami perkembangan yang cenderung fluktuatif. Terkadang seperti hampir sembuh kadang juga menemui kondisi buruk.

- b. Data sekunder merupakan data yang dapat diperoleh dari literatur-literatur, jurnal penelitian, dan data-data yang ada kaitannya dengan penelitian. Sumber data sekunder ini dapat berupa hasil pengolahan lebih lanjut dari data primer yang disajikan dalam bentuk lain atau dari orang lain. Data ini digunakan untuk mendukung informasi dari data primer yang diperoleh baik dari wawancara, maupun dari observasi langsung ke lapangan.

Data sekunder yang peneliti peroleh yaitu berupa literatur berupa buku-buku yang berkaitan dengan tema penelitian termasuk jurnal-jurnal terdahulu yang menjadi tempat berpijak peneliti untuk mengembangkan hasil penelitian. Selain itu peneliti juga menambahkan data tersebut dalam bentuk dokumentasi foto, surat izin penelitian dan surat keaslian tulisan hasil penelitian tersebut. Untuk sumber foto peneliti mengambil gambar dari sudut-sudut pondok pesantren yang dapat menjelaskan seputar santri dan skabies tersebut seperti kondisi terkini mengenai tempat mandi santri, tempat tidur santri dan tempat memasak santri.

D. Metode Pengumpulan Data

Untuk menghasilkan data yang valid dan sesuai dengan kerangka teori yang ada dalam penelitian, maka dari itu peneliti harus menggunakan metode pengumpulan data yang sesuai dengan kaidah penelitian kualitatif. Data sendiri merupakan faktor penting dalam penelitian, untuk itu diperlukan teknik tertentu dalam pengumpulan data. Adapun teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Observasi dilakukan untuk mendekatkan peneliti terhadap subjek yang ditelitinya dan masuk ke dalam suasana atau lingkungan mereka yang sebenarnya. Dan peneliti dapat masuk ke lingkungan yang ditelitinya atau yang dikenal dengan observasi partisipatif. Observasi ialah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Kegiatan pengamatan terhadap obyek penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh keterangan data yang lebih akurat mengenai hal-hal yang diteliti serta untuk mengetahui relevansi antara jawaban responden dengan kenyataan yang terjadi di lapangan. Pada observasi ini, peneliti mengamati peristiwa, kejadian, pose, dan sejenisnya disertai dengan daftar data yang perlu diobservasi). Tambahanya menurut Sutrisno Hadi observasi diartikan "sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki".² Metode ini digunakan untuk mengetahui lebih dekat tentang obyek yang diteliti dengan survei secara

² Sutrisno hadi, *Metodologi Research I*. (Yogyakarta: YPPF UGM, 1987), hlm. 136.

langsung oleh peneliti yaitu di Ponpes Himmatus Salamah Srigading Tulungagung.

2. Wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan. Melalui wawancara ini pula peneliti dapat menggali informasi secara mendalam dari informan mengenai kebiasaan-kebiasaan sehari-harinya, terutama dalam menyikapi *skabies* tersebut. Penelitian ini menggunakan wawancara semi terstruktur dengan harapan dapat menemukan informasi lebih terbuka dari informan. Bahkan jika perlu, peneliti menggunakan wawancara bebas, guna mendapat tambahan informasi dari subjek yang lain.
3. Dokumentasi dalam pengumpulan data dimaksudkan sebagai cara mengumpulkan data dengan mempelajari dan mencatat bagian-bagian yang dianggap penting yang terdapat di lokasi penelitian. Dalam penelitian ini peneliti juga berusaha untuk mengambil dokumentasi-dokumentasi yang mendukung penelitian ini. Dokumentasi itu di antaranya meliputi foto subjek dan peneliti, foto lokasi penelitian, foto organ tubuh yang terkena *skabies* tersebut, serta beberapa lampiran pendukung lainnya. Data itulah yang akan peneliti gunakan sebagai penguat dari data primer yang telah peneliti dapatkan dari subjek yang diteliti baik secara wawancara maupun observasi.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data menjadi hal sangat penting dan memerlukan pola pikir teori dan juga peneliti. Menurut Spradley (1980) menyatakan bahwa: “analisis data dalam jenis apapun, adalah merupakan cara berfikir. Hal itu berkaitan dengan pengujian secara sistematis terhadap sesuatu untuk menentukan bagian, dan hubungannya dengan keseluruhan. Sederhananya ialah analisis adalah untuk mencari pola.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan pasca dilapangan. Dalam hal ini Nasution (1988) menyatakan bahwa “analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan terus berlangsung sampai penelitian hasil penelitian”. Walau demikian dalam kenyataanya, analisis data kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data daripada setelah selesai pengumpulan data. Dengan demikian mari kita lihat langkah-langkah dalam proses analisis data berikut:

1. Analisis sebelum di lapangan

Analisis ini dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun demikian fokus penelitian ini masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama dilapangan.

Peneliti sebelumnya telah mengumpulkan beberapa data yang nantinya akan menjadi landasan dalam menelitian yang sesungguhnya. Termasuk apakah subjek yang diteliti masuk dalam kriteria atau tidak. Sehingga dalam penelitian yang sesungguhnya minimal peneliti telah memiliki batu pijakan dalam menentukan perjalanan melewati penelitian yang lebih dalam terhadap subjek dan permasalahannya.

2. Analisis data di lapangan

Analisis data di lapangan, biasanya peneliti menggunakan model-model tertentu agar memudahkan peneliti. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang di wawancarai. Bila jawaban yang di wawancarai setelah di analisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Miles dan Huberman, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah penuh. Aktivitas yang disebutkan tersebut meliputi, *data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification*.

- a. Data reduction (reduksi data), artinya ada proses merangkum data, arena data begitu banyak, komplek dan rumit.tujuanya untuk memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan dicari tema serta polanya.

Penelitian ini peneliti pun banyak menggunakan reduksi data terutama saat wawancara dengan subjek, sebab dalam penelitian kualitatif ini peneliti memposisikan diri sebagai seorang teman yang mengalir dengan keadaan. Sehingga peneliti tidak terkesan formal dan kaku, sehingga subjek tidak merasa sedang diwawancarai. Dalam reduksi ini peneliti banyak menggunakannya terutama ketika subjek lebih banyak menjawab dengan bahasa daerah yang tentunya perlu peneliti reduksi dalam data-data tersebut. Lebih jauh lagi peneliti harus memahaminya menggunakan bahasa yang baku, yang tentunya sesuai dengan kaidah penelitian ilmiah.

- b. Data display (penyajian data), artinya menyajikan data agar terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan mudah di pahami. Dalam penelitian kualitatif bentuk penyajian data (desain) sebagai berikut yang meliputi, uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya dan tentunya mudah dipahami.

Peneliti mencoba menyajikan data untuk terjun kelapangan sesuai dengan desain yang tentunya dapat dipahami. Dalam meneliti skabies santri ini pun demikian, sehingga tahap demi tahapnya peneliti lakukan agar sesuai dan sistematis. Caranya ialah dengan menguraikan seputar objek atau fokus yang diteliti, merumuskan

topik wawancara beserta sistematika pertanyaan, sampai pada tahap mengulangi penggalian data yang sekiranya masih dibutuhkan peneliti.

- c. Conclusion drawing/verification, artinya menarik kesimpulan serta memverifikasinya. Menurut Miles dan Huberman, kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun jika komponen pendukungnya telah ada dan lengkap maka hasil dari penarikan kesimpulan tersebut bisa dikatakan kredibel.

Pada penelitian ini peneliti merasa kesulitan ketika tahap kesimpulan awal didapatkan. Dalam kasus skabies ini ternyata tidak bisa langsung disimpulkan sebab dalam perjalanannya mengalami perubahan-perubahan, baik perubahan kecil maupun perubahan yang besar. Sehingga peneliti mencoba mengobservasinya lebih lanjut, selain melihat kondisi subjek secara fisik, peneliti juga bertanya kembali soal kondisinya. Tentu hal itu dapat memudahkan peneliti dalam penelitian lanjutan dengan berbagai data yang bervariasi.

Analisis data disini menggunakan analisis data lapangan model Spradley yang menurutnya dibagi atas 4 bagian, analisis domain, analisis taksonomi, analisis komponensial, dan analisis tema budaya. Salah satu

tujuannya untuk mendapatkan seseorang informan "*key informan*" yang merupakan informan yang berwibawa dan terpercaya.

- a. Analisis domain pada umumnya dilakukan untuk memperoleh gambaran yang umum dan menyeluruh tentang situasi sosial yang diteliti, atau objek penelitian. Situasi sosial tersebut seperti tempat, waktu, subjek dan aktivitasnya.

Pada tempat yang digunakan sebagai latar objek penelitian tersebut peneliti melihat bahwa kondisi sosial di pondok tersebut seperti biasanya santri melakukan aktivitasnya mengaji dan beribadah. Termasuk dalam kesehariannya sesuai gambaran umumnya yaitu santri masih sering melakukan pola hidup yang tidak sesuai dengan pola-pola hidup bersih. Mereka masih sering bertukar handuk satu sama lain, spreng, bantal dan jarang membersihkan kamar asramanya. Di tambah lagi pola tidur yang sering bersama-sama selalu menjadi kriteria dasar yang menjadikan penularan skabies selain sanitasi air yang digunakan untuk mandi. Bahkan dalam beberapa kasus tersebut peneliti menemukan subjek yang terkena skabies makan dengan menggunkan tangan tanpa perantara sendok. Namun ironinya hal tersebut menjadi hal yang diwajarkan oleh santri-santri yang lain.

b. Analisis taksonomi adalah analisis terhadap keseluruhan data yang terkumpul berdasarkan domain yang telah ditetapkan. Dengan demikian domain harus terkumpul berdasarkan yang sudah ditetapkan. Bahkan bila perlu ada pendalaman terkait penelitian, wawancara atau mungkin dokumentasi, agar data menjadi banyak. Peneliti menentukan domain-domain yang ada termasuk pendalaman observasi bahkan peneliti mencoba menggali data sebanyak-banyaknya dari berbagai kalangan yang pernah mengalami permasalahan skabies ini. Pandangan-pandangan itu tentunya akan dikumpulkan menjadi pertimbangan mayoritas untuk diolah menjadi kesimpulan sementara.

c. Analisis kompenensial yang dicari untuk diorganisasikan dalam domain bukanlah keserupaan dalam domain, tetapi justru yang memiliki perbedaan atau yang kontras. Data ini dicari melalui observasi, wawancara dan dokumentasi yang terseleksi.

Pada proses kompenensial ini peneliti mendapatkan dari hasil wawancara sementara yaitu data-data yang serupa dan juga yang kontras. Data-data tersebut seperti jawaban dari subjek yang berubah-ubah seiring dengan proses skabies nya yang masih dalam tahap penyembuhan. Di satu sisi subjek yang lain mengatakan bahwa hal itu kontradiksi dengan apa yang ia alami. Peneliti pun benar-benar memilah dan memilih data dari sumber

subjek tersebut untuk diolah menjadi bahan-bahan data yang nantinya bisa ditarik menjadi kesimpulan temuan yang valid.

d. Analisis tema budaya sesungguhnya merupakan upaya mencari benang merah dalam rangka mengintegrasikan domain-domain yang ada. Agar tersusun konstruksi bangunan yang sesuai dengan kondisi sesungguhnya dan dapat menjadi hasil yang jelas.

Permasalahan skabies ini sesungguhnya bukan kali pertama terjadi di pondok pesantren, melainkan akan terus berkesinambungan seiring dengan dinamisasi santri dan pergantianya. Namun fenomena skabies ini memang sangat menarik terutama di pondok pesantren. Perbedaan yang kontras dalam masalah skabies ini di berbagai tempat seperti di kos-kosan, rumah padat penduduk dan di pondok pesantren adalah karena ada budaya barokah dan sistem doktrinal yang ada di pesantren tentang keilmuan agama.

Peneliti merasa telah mendapatkan benang merah tersebut bahwa tradisi pesantren dengan tempat lain sangat berbeda sehingga menjadi acuan untuk diteliti lebih lanjut ada faktor apa yang dapat melatar belakangi hal tersebut. Apakah benar-benar faktor barokah dan sugesti tinggilah yang menjadi landasan utama santri dan skabiesnya itu bisa seperti sahabat.

C. Keabsahan Data

Teknik untuk mendapatkan keabsahan data merupakan faktor yang sangat penting dan menentukan dalam penelitian kualitatif. Maka dari itu untuk mendapatkan validitas data yang sesungguhnya perlulah, dalam penelitian ini peneliti memakai keabsahan data sesuai panduan sebagai berikut:

1. Perpanjangan pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan hasil yang akan didapatkan peneliti akan semakin terpercaya. Mengapa hal tersebut dapat terjadi?, karena peneliti kembali kelapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru sebagai tambahan atau penguatan. Jika hal itu sudah dilakukan berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk *rapport*, semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.

Supaya semakin bertambah validnya data tersebut maka proses untuk pengecekan data sangat dianjurkan sekali. Termasuk berapa lama proses perpanjangan pengamatan tersebut dilakukan. Karena hal itu akan mempengaruhi kedalaman dan keluasan data. Bila perlu disertakan bukti berupa surat keterangan perpanjangan tersebut.

Karena tempat penelitian ini dilakukan di pondok pesantren salaf, peneliti tidak menyertakan surat keterangan perpanjangan itu, sebab peneliti hanya perlu memintakan izin pengasuh sebagai proses

penggalian data lanjutan dilakukan. Namun tetap saja sesuai dengan prosedur peneliti menyertakan surat izin penelitian yang ditujukan kepada pengasuh pondok.

2. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Salah satu keuntungannya pula, akan di dapatkan hasil yang baik khususnya bagi peneliti karena akan mendapat wawasan yang baru, sumber referensi yang tajam dan hasil yang akurat dan dapat dipercaya. Dalam penelitian ini, peneliti sangat banyak sekali menemukan pengetahuan baru seputar fenomena skabies yang di derita oleh masing-masing subjek. Salah satunya adalah bervariatifnya pengalaman selama proses usaha penyembuhan skabies tersebut. Salah satu contohnya ialah ada santri yang membiarkan skabies tersebut tanpa ada upaya penyembuhan apapun dan ada juga yang selalu merawat dirinya dengan berbagai macam obat kulit baik dalam maupun obat luar namun hasilnya tidak membawa efek apa-apa selain kambuh lagi dan lagi.

3. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian triangulasi ini terbagi atas 3 bagian:

- a. Triangulasi sumber, berfungsi untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

Triangulasi sumber dalam penelitian yang telah di desain oleh peneliti yaitu sumber data primer yang terdiri dari wawancara subjek dan observasinya. Termasuk data sekunder yang dapat menguatkan dari hasil data primer tersebut seperti beberapa rujukan berupa referensi buku, jurnal dan dokumentasi foto. Setelah semua terkumpul peneliti mengecek ulang untuk memastikan apakah data-data tersebut telah siap di olah ataukah masih memerlukan observasi lanjutan serta wawancara tambahan untuk menggali data-data yang kurang. Dalam triangulasi sumber ini benar-benar menentukan peneliti untuk melangkah menuju kesimpulan akhir mengenai skabies ini.

- b. Triangulasi teknik, berfungsi untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

Peneliti menggunakan teknik perbandingan dikala mendapatkan jawaban-jawaban dari masing-masing subjek untuk mengecek data yang sama dan juga data yang tidak ada kaitanya dengan objek penelitian. Untuk menambah kredibelnya data penelitian tersebut peneliti mencoba mencari data partisipatif dari narasumber yang berbeda yang tujuannya hanya sebagai pembanding, bukan untuk

data primer. Sehingga ketika dalam pengolahannya data tersebut bisa ditinjau lebih jauh apakah mengandung makna yang rancu.

- c. Triangulasi waktu, berfungsi untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara melihat situasi dan kondisi objek agar merasa nyaman dan tidak menimbulkan prasangka.³

Pada triangulasi waktu sendiri, penulis menggali data pada subjek pada saat malam hari ketika mereka sudah mengakhiri kegiatan-kegiatan seperti kuliah, mengerjakan PR, mutholaah kitab dana mengaji, sehingga pada saat santai tersebut dapat menimbulkan suasana yang tidak mengganggu aktivitasnya.

Adapun triangulasi yang peneliti terapkan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Dalam triangulasi sumber dan teknik, peneliti menggunakan beberapa sumber untuk mengumpulkan data dengan permasalahan yang sama. Menurut Moleong (2005) bahwa data yang ada di lapangan diambil dari beberapa sumber penelitian yang berbeda-beda dan dapat dilakukan dengan:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.

³ Sugiyono

3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan.
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan. Sedangkan triangulasi metode atau teknik yang peneliti terapkan bahwa pengumpulan data dilakukan melalui berbagai metode atau teknik pengumpulan data yang dipakai. Hal ini berarti bahwa pada satu kesempatan peneliti menggunakan teknik wawancara, pada saat yang lain menggunakan teknik observasi, dokumentasi, dan seterusnya. Penerapan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda ini sedapat mungkin untuk menutupi kelemahan atau kekurangan dari satu teknik tertentu sehingga data yang diperoleh benar-benar akurat.⁴

⁴ Lexy, J Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 326.